

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini sangat perlu, hal ini dikarenakan pada usia itu anak berada pada posisi keemasan (*golden age*). Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Anonim,2005:13). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan pendidikan lebih lanjut (Sujiono, 2009:6-7).

Pembelajaran sains memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. Nugraha (2005: 1) mengemukakan bahwa pengembangan pembelajaran sains pada anak, dan bidang pengembangan lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran sains merupakan kegiatan anak

yang dilakukan dengan cara eksplorasi berbagai benda di sekitarnya. Di dalam eksplorasinya, anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala alam melalui kegiatan observasi (penginderaan) sehingga kemampuan observasinya meningkat seperti melihat, meraba, membau, merasakan dan mendengar. Anak akan memperoleh pengetahuan baru dari hasil interaksinya dengan berbagai benda yang diobservasinya.

Melalui pengenalan sains tersebut, anak diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuannya tentang adanya peristiwa-peristiwa alam dan memiliki dorongan untuk melakukan penyelidikan, serta memiliki sikap positif terhadap sains. Untuk menarik minat anak dalam mempelajari sains, maka setiap anak diperkenalkan dengan cara para ilmuwan bekerja untuk mendapatkan fakta, konsep dan teorinya. Maka dari itu, sains perlu diperkenalkan anak sejak dini sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak.

Pengembangan pembelajaran sains juga dilakukan dengan cara bermain untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga menarik anak untuk terlibat aktif dalam setiap kemampuan sains yang dipelajarinya. Kemampuan sains memang perlu dimiliki anak agar dapat mengembangkan pengetahuannya mengenai sains. Melalui kemampuan sains tersebut memungkinkan anak untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sebagai hasil pengalaman sensoris yang kemudian diteruskan dengan proses berpikirnya.

Nurmasari, dkk (dalam Nugraha, 2005: 125) bahwa kegiatan pembelajaran yang cocok untuk pengembangan pembelajaran sains adalah dengan menerapkan kemampuan pada setiap tahapannya. Sementara itu, tidak semua kemampuan

sains bisa diajarkan kepada anak, sehingga dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak TK.

Pada umumnya pembelajaran sains anak di TK masih mengalami kesulitan dikarenakan guru hanya menggunakan metode pemberian tugas. Anak hanya belajar dengan mendengarkan penjelasan guru kemudian anak mengerjakan tugas berupa lembar kerja anak. Pemberian tugas ini belum dapat dipahaminya karena anak tidak mengalami pengalaman langsung dalam suatu proses percobaan. Untuk mendapatkan pengalaman dalam proses percobaan diperlukan fasilitas dan metode yang mendukung melalui kegiatan yang bisa mencakup proses tersebut. Misalnya: melalui observasi, diskusi, eksperimen atau media yang relevan. Pembelajaran sains di TK sebaiknya dilakukan dengan metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dalam mengeksplorasi berbagai ide-ide mereka. Sebagai bagian dari mekanisme belajarnya, anak-anak perlu mengembangkan sendiri berbagai hipotesis dan secara terus menerus membuktikannya. Melatih proses berpikirnya sendiri mengamati apa yang terjadi dan yang ditemukannya kemudian mengajukan pertanyaan serta merumuskan jawaban.

Sesuai dengan pendapat Masitoh, dkk (2005: 63) yang menyatakan bahwa pengalaman langsung (*hands on experience*) adalah pengalaman yang memungkinkan anak-anak terlibat dengan objek atau kejadian-kejadian nyata dalam belajar. Kegiatan-kegiatan pengalaman langsung dapat diberikan melalui eksploratori, penemuan terbimbing, pemecahan masalah, diskusi, belajar kooperatif, demonstrasi, eksperimen, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru-guru di TK Dharma Wanita Plupuh Sragen pembelajaran sains masih menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran sains. Anak hanya mendengar, duduk, dan diam, sehingga anak kurang diberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman nyata atau dengan kata lain anak menjadi pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal hakikat pembelajaran sains adalah memberikan pengalaman yang menantang sehingga memfasilitasi rasa ingin tahu anak dengan menyuguhkan pembelajaran yang variatif, menyenangkan, serta untuk mengobservasi dan mengeksplorasi berbagai macam objek fisik, alam, atau kejadian-kejadian yang ada di lingkungan anak. Anak-anak juga tidak mampu menjawab beberapa pertanyaan guru mengenai berbagai macam pembelajaran sains yang diajarkan dikarenakan mereka tidak melakukan dan mengobservasi kegiatan dalam praktek pembelajaran sains secara langsung, melainkan anak hanya mendengar cerita yang disampaikan guru. Hal ini menyebabkan kemampuan sains khususnya pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Plupuh Sragen menjadi tidak berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Pada Kelompok B TK Dharma Wanita Plupuh Sragen Tahun Ajaran 2012/2013”

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Dengan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode eksperimen
2. Kemampuan sains yang diteliti meliputi pengenalan tanaman yang terdiri dari mengenal tanaman dan mengetahui cara menanam, serta mengetahui proses pertumbuhan tanaman.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah metode pembelajaran eksperimen mampu meningkatkan kemampuan sains pada Kelompok B TK Dharma Wanita Plupuh Sragen Tahun Ajaran 2012/2013?"

## **D. Tujuan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di depan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan sains pada kelompok B TK Dharma Wanita Plupuh Sragen Tahun Ajaran 2012/2013.

### **2. Tujuan Khusus**

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sains anak kelompok B TK Dharma Wanita Plupuh Sragen Tahun Ajaran 2012/2013 dengan menggunakan metode eksperimen.

## **E. Manfaat Penulisan**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi :

### 1. Manfaat Praktis

- a. Sains dan pengembangan pembelajaran sains memiliki manfaat bagi kemajuan ilmu dan teknologi.
- b. Sebagai informasi tentang cara dan penerapan sains untuk meningkatkan kemampuan sains.
- c. Mengembangkan media pembelajaran sains untuk anak usia dini.

### 2. Manfaat Teoretis

#### a. Bagi penulis

Dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak TK.

#### b. Bagi guru

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pemahaman mengenai kesadaran lingkungan anak TK, juga sebagai masukan dalam memfasilitasi aspek perkembangan kemampuan sains anak melalui penerapan metode eksperimen.

#### c. Bagi lembaga penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan anak usia dini dalam rangka meningkatkan kemampuan sains anak TK melalui penerapan metode eksperimen.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan gambaran tentang penerapan metode eksperimen terhadap peningkatan kemampuan sains pada anak usia dini sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.